

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI DESA PERIAN
KECAMATAN MONTONG GADING
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF BEEF FARMING BUSINESS IN PERIAN VILLAGE,
MONTONG GADING DISTRICT
EAST LOMBOK REGENCY***

Baiq Widia Apriliani¹, Dr.Ir. Halil, S.S., MBA², Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus³

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Email : Baiq.widia80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan, kelayakan usaha dan kendala yang dihadapi usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik penentuan daerah penelitian yaitu *purposive sampling* dan teknik penentuan sampel responden menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik survei langsung pada responden penelitian. Variabel yang diukur meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha dari aspek finansial. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis biaya dan pendapatan, analisis kelayakan usaha dan analisis kendala. Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum daerah penelitian meliputi kondisi geografis dan luas wilayah, keadaan iklim dan curah hujan, keadaan penduduk, dan populasi ternak sapi di dapatkan dari sintesis data sekunder, sedangkan identitas responden didapatkan dari hasil penelitian langsung dengan responden meliputi, umur responden, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan status pekerjaan. Hasil penelitian pada usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, menguntungkan untuk diusahakan secara ekonomi dan berkelanjutan. Rata-rata pendapatan kotor atau penerimaan usaha peternakan sapi potong dari tahun 2017-2021 adalah Rp 22.389.333 per tahun dengan rata-rata ternak terjual sebanyak 2 ekor pertahun, total biaya produksi sebesar Rp 20.465.523 per tahun sehingga didapatkan pendapatan bersih dari tahun 2017-2021 rata-rata sebesar Rp 2.081.081 per tahun. Kelayakan usaha pada nilai NPV sebesar Rp. 4.642.018, IRR sebesar 40,72 % net B/C sebesar 2,29 dan payback period sebesar 2,51. Kendala yang dihadapi pada usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur adalah keterbatasan pakan dan keterbatasan modal.

Kata Kunci : Usaha Peternakan Sapi Potong, Kelayakan Usaha, Desa Perian Kecamatan Montong Gading Lombok Timur

ABSTRACT

This study aims to analyze costs and income, business feasibility and constraints faced by the beef cattle business in Perian Village, Montong Gading District, East Lombok Regency. This study used a descriptive research method with the technique of determining the research area, namely *purposive sampling* and the technique of determining the sample of respondents using the *Simple Random Sampling* method. Methods of data collection using direct survey techniques on research respondents. The variables measured include production costs, revenue, income and business feasibility from a financial aspect. The data obtained were then analyzed using cost and income analysis, business feasibility analysis and constraint analysis. The results of the study consisting of an overview of the study area including geographical conditions and area, climate and rainfall conditions, population conditions, and cattle population were obtained from the synthesis of secondary data, while the identity of the respondents was obtained from the results of direct research with respondents including, the age of the respondent, number of dependents, education level, farming experience, and employment status. The results of research on beef cattle farming in Perian Village, Montong Gading District, East Lombok Regency, are profitable to cultivate economically and sustainably. The average gross income or revenue from the beef cattle farming business from 2017-2021 is Rp. 22,389,333 per year with an average of 2 cattle sold per year, a total production cost of Rp. 20,465,523 per year so that net income is obtained from 2017-2021 an average of IDR 2,081,081 per year. Business feasibility at an NPV value of Rp. 4,642,018, IRR of 40.72% net B/C of 2.29 and payback period of 2.51. The constraints faced by beef cattle farming in Perian Village, Montong Gading District, East Lombok Regency are limited feed and limited capital.

Keywords : Beef Cattle Business, Business Feasibility, Perian Village, Montong Gading District, East Lombok

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri (Latumaresa, 2015).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan (Putong, 2005).

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. (Maulana, 2008). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar dan ternak kecil, yang termasuk kedalam kelompok ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, kelinci, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Subsektor peternakan memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari komoditas utamanya seperti daging, telur, dan susu yang sangat berperan dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat.

Ternak ruminansia yang cukup populer untuk dipelihara di kalangan keluarga peternak adalah ternak sapi potong. Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat di gunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga memiliki nilai ekonomis, karena dapat diolah menjadi pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur (Feradis, 2009).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional bersama tanaman pangan. Pemeliharaannya dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan, pemeliharaan sebagai pembesaran dan pemeliharaan sapi bakalan untuk digemukkan (Widiyaningrum 2005).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong cukup banyak dengan jumlah 146.454 ekor pada tahun 2020. Kabupaten Lombok Timur Mempunyai 21 Kecamatan yang masing-masing mempunyai populasi ternak sapi potong. Kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong paling banyak di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Pringgasela dengan jumlah populasi ternak 15.973 ekor, Kecamatan Terara 12.440 ekor, Kecamatan Lenek 11.372 ekor, Kecamatan Sambelie 10.748 ekor, Kecamatan Wanasaba 10.160 ekor, dan Kecamatan Montong Gading 9.708 ekor. Selain dari Kecamatan tersebut memiliki jumlah populasi ternak sapi potong tidak terlalu banyak (Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur, 2020).

Kecamatan Montong Gading merupakan salah satu sentra produksi sapi potong yang mempunyai populasi ternak yang cukup banyak di Kabupaten Lombok Timur dengan populasi 9.708 ekor. (Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Timur, 2020). Salah satu Desa yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di Kecamatan Montong Gading adalah Desa Perian.

Sebagian besar peternakan yang dilakukan di Desa Perian Kecamatan Montong Gading termasuk ke dalam kategori pola pembibitan dan penggemukan. Namun lebih dominan ke dalam kategori pembibitan. Kedua pola peternakan rakyat tersebut masih menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan pakan yang tersedia. Desa Perian merupakan tempat pembibitan dan pengembangan sapi potong di Kecamatan

Montong Gading karena memiliki potensi yang bagus untuk pengembangan sapi potong dalam rangka memenuhi swasembada daging nasional.

Kondisi wilayah Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur secara khusus cocok untuk dikembangkan usaha peternakan sapi potong. Hal itu didukung dengan kondisi geografis wilayah tersebut yang berada di dataran rendah, selain itu ketersediaan sumber daya untuk bahan baku pakan ternak sapi potong masih sangat melimpah, faktor lain dalam menunjang keberhasilan usaha ternak sapi potong juga tersedia seperti transportasi, air, dan listrik. Tapi hal tersebut belum dimaksimalkan oleh masyarakat di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Masyarakat hanya melakukan peternakan skala kecil dan cenderung tidak memaksimalkan sumberdaya yang ada karena modal terbatas, pengembangan peternakan rakyat pada umumnya masih menggunakan metode peternakan tradisional seperti menggunakan bibit lokal, pengelolaan limbah kandang belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami.

Oleh karena itu dengan adanya informasi dari penelitian ini di harapkan para petani-peternak yang ada di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dapat merubah pandangan peternak mengenai beternak sapi potong yang lebih baik sehingga mampu memotivasi para petani-peternak dalam menjalankan usahanya serta petani-peternak mampu menganalisis sendiri tentang bagaimana memisahkan antara komponen penerimaan dan komponen biaya yang akan mereka keluarkan dalam satu periode pemeliharaan sehingga memudahkan mereka untuk dapat menghitung seberapa besar total pendapatan yang mereka hasilkan dalam satu periode pemeliharaan ternak sapi potong. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur”** eksistensinya memungkinkan untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (2) Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (3) Untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah peternak usaha Sapi Potong yang di usahakan oleh peternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara *“purposive sampling”* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur karena lokasi ini merupakan salah satu tempat pengembangan usaha ternak sapi potong yang tersebar di beberapa dusun yakni Dusun Perian Selatan, Perian Utara, Gunung Paok, Serijata, Taer-aer, Gegek Liqo, Gegek Tengah, Pesisok, Selakerat dan Keluncing.

Responden dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah responden dilakukan secara “*quota sampling*” yaitu ditentukan sebanyak 30 orang dari jumlah total peternak yang berada di lokasi tersebut. Penentuan responden dilakukan dengan cara “*Simple Random Sampling*” karena populasi dianggap sama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, produksi, harga, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha.

Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan, analisis kelayakan usaha (NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C dan Pay Back Period) dan analisis kendala.

1. Analisis Biaya dan pendapatan

Total Biaya :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :
 TC = Total Biaya (Rp)
 FC = Biaya Tetap (Rp)
 VC = Biaya Variabel (Rp)

penerimaan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 P = Harga Produksi (Rp/kg)
 Q = Produksi yang diperoleh (kg)

Pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :
 π = Keuntungan (Rp/Tahun)
 TR = Total Penerimaan/ Total revenue (Rp/Tahun)
 TC = Total Biaya/ Total cost (Rp/Tahun)

2. Analisis Kelayakan Usaha

a. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan : Bt = Benefit (nilai produksi) pada tahun ke t
 Ct = Cost (biaya) investasi dan operasional pada tahun ke t
 T = Waktu (tahun)
 n = Umur ekonomis proyek
 i = Tingkat suku bunga
 $(1 + i)^t = \text{Discount factor}$

b. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i + \frac{NPV}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

Keterangan : NPV' = NPV yang bernilai positif
 NPV'' = NPV yang bernilai negative
 i' = Tingkat suku bunga saat NPV bernilai positif
 i'' = Tingkat suku bunga saat NPV bernilai negatif

c. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{(Ct - Bt)}{(1+i)^t}}$$

Keterangan : Bt = Benefit (nilai produksi) pada tahun ke t
 Ct = Cost (biaya) investasi dan operasional tahun ke t
 t = Waktu (tahun)
 n = Umur ekonomis proyek
 i = Tingkat suku bunga
 $(1+i)^t = Discount\ factor$

d. *Pay Back Period*

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \overline{I_i} - \sum_{i=1}^n \overline{B_{icp-1}}}{B_p}$$

Keterangan : PBP = Pay Back Period
 T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP
 I_i = Jumlah investasi yang telah di discount
 B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah di discount sebelum PBP
 B_p = Jumlah benefit pada PBP

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai PBP < umur ekonomis Usaha peternakan sapi potong, maka usaha layak untuk dilaksanakan.
- b. Jika nilai PBP > dari umur ekonomis Usaha peternakan sapi potong, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

3. Analisis Kendala

Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi oleh peternak usaha sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur yaitu dengan cara melakukan wawancara langsung dengan peternak sapi potong, kemudian dianalisis menggunakan tabulasi sederhana dan diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian meliputi kondisi geografis dan luas wilayah, keadaan iklim dan curah hujan, keadaan penduduk dan populasi ternak sapi potong.

2. Identitas Responden

1) Umur Responden

Umur merupakan faktor penting dalam usaha ternak sapi yang dimana dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan usaha peternakan. Umur juga dapat mempengaruhi produktivitas peternak dalam menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Makartika dkk., (2014) usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik. Umur dapat mempengaruhi kinerja seseorang, semakin tua umur seseorang maka kekuatan fisiknya pun akan melemah sebaliknya dengan orang yang berumur lebih muda yang memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat, Berikut Tabel 1. Umur Responden di Desa Perian Kecamatan Montong Gading.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Tahun Kabupaten Lombok Timur 2021

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	3	10
31-40	6	20
41-50	12	40
51-60	6	20
> 61	3	10
Total	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden di Desa Perian Kecamatan Montong Gading masih tergolong usia produktif dengan rata-rata umur peternak 47 tahun, yang berarti secara fisik dan mental masih memiliki kemampuan menjalankan usahanya dengan baik. Menurut wahid (2012), yang menyatakan bahwa umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15-64 tahun dinamakan dewasa/usia kerja/usia produktif, (3) umur 65 ke atas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

2) Jenis Kelamin

Karakteristik peternak sapi potong berdasarkan jenis kelamin di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur 2021 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur 2021

No.	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	90
2	Perempuan	1	10
	Total	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat peternak sapi potong yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang dengan persentase (90%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang. Hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam mencari penghasilan.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan beternak. Keadaan mencerminkan bahwa sikap dan keterampilan peternak cenderung naik dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh peternak, hal ini bisa mempengaruhi pola pikir seseorang menjadi kreatif dan inovatif dalam berfikir, menurut pendapat Maryan dkk. (2016) bahwa pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternak dimana pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan kemampuan peternak dalam menerima hal baru. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur 2021

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	6,7
TTSD	1	3,4
SD	9	30
SMP	8	26,7

SMA	9	30
Sarjana	1	3,4
Total	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Berdasarkan Tabel 3. Didapatkan data bahwa tingkat pendidikan tertinggi berasal dari berpendidikan SD dan SMA sebanyak 30%, Tidak Sekolah sebanyak 6,7%, tamat SMP 26,7%, dan yang paling sedikit sarjana dan Tidak Tamat SD 3,4%. Hal ini menandakan sebagian besar responden di Desa Perian Kecamatan Montong Gading berpendidikan SD dan SMA. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi kemampuan peternak dalam mengadopsi model peternakan yang lebih produktif dan efisien, dari data tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak rata-rata masih rendah sehingga peternakan di Desa Perian Kecamatan Montong Gading masih dikatakan peternakan tradisional atau masih sekedar usaha sampingan. Dengan beternak secara tradisional dan sampingan, peternak di daerah penelitian tidak mengalami kesulitan karena mereka sudah terbiasa berdasarkan berpengalaman.

4) Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari responden. Jumlah tanggungan keluarga peternak bervariasi mulai dari yang memiliki tanggungan keluarga 1 sampai dengan 5 orang dan memiliki rata-rata 3 orang setiap responden. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Tahun Kabupaten Lombok Timur 2021

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	6,7
2	7	23,4
3	12	40
4	7	23,4
5	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki 3 orang tanggungan keluarga sebanyak (40%), 2 dan 4 orang tanggungan sebanyak (23,4%), kemudian terakhir 1 dan 5 orang tanggungan sebanyak (6,7%). Dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja, dimana anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja atau dapat membantu dalam proses pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirappa dkk. (2012) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga turut menunjang ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak, tetapi disisi lain jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga menjadi beban apabila mereka tidak bekerja.

5) Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak sangat mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Semakin lama seseorang beternak maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat rata-rata pengalaman beternak yakni 19 tahun. Untuk lamanya pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-2	1	3,4
3-5	8	26,6
6-10	3	10
≥11	18	60
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Dari Tabel diatas bahwa rata-rata responden memiliki pengalaman dalam beternak diatas 11 tahun sebanyak 60%, dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian usaha ternak sapi yang telah dilakukan mayoritas peternak di Desa Perian Kecamatan Montong Gading adalah sudah lama melakukan usahanya sehingga mereka merasa sistem beternak yang tradisional itu sudah tepat sulit untuk merubah cara beternak mereka. Peternak yang mempunyai pengalaman yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan peternak yang baru mulai. Menurut Nitisemito dan Burhan (2004), mengatakan semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut

6) Status Pekerjaan

Pekerjaan utama peternak di Desa Perian Kecamatan Montong Gading sebagian besar didapatkan dari bertani dan pekerjaan sampingan responden sebagian besar didapatkan dari beternak. Adapun rincian pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan Peternak di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Tahun Kabupaten Lombok Timur 2021

Status	Pekerjaan utama	Persentase (%)	Pekerjaan sampingan	Persentase (%)
Petani	18	60	-	-
Beternak	7	23,33	26	86,67
Buruh	2	6,67	4	13,33
Pegawai	1	3,33	-	-
Pengusaha	1	3,33	-	-
Dagang	1	3,33	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Dari Tabel 6. Dapat dilihat bahwa sumber pendapatan utama yang diperoleh peternak yaitu dari petani sebanyak 60% dan untuk pekerjaan sampingan terbesar diperoleh dari beternak sapi sebanyak 86,7%. Berdasarkan dari data tersebut menandakan usaha ternak sapi di daerah penelitian masih dijadikan sebagai usaha sampingan, hal tersebut dikarenakan masih banyak peternak melakukan kegiatan perekonomian di luar usaha ternak sapi seperti bertani, berkebun, dan buruh lepas

3. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya-biaya yang umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan pendirian usaha maupun pada saat berjalannya usaha untuk memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Biasanya biaya investasi memiliki umur ekonomis yang lebih dari satu tahun. Yang termasuk komponen biaya investasi di dalam usaha ternak sapi potong ini yaitu biaya pembuatan kandang dan biaya pembelian alat

Tabel 7. Rata-rata Biaya Investasi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Kandang	3.190.000	88,41
2	Peralatan	418.250	11,59
Jumlah		3.608.250	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa Rata-rata total biaya investasi usaha ternak sapi potong sebesar Rp. 3.608.250 Salah satu komponen biaya investasi yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya kandnag sebesar Rp. 3.190.000. Bahan kandang dibuat dari kayu, lantai kandang berupa tanah, batu atau semen, dengan rata-rata luas kandang yaitu 30 m² .

Peralatan yang digunakan beragam jenisnya diantaranya sabit, parang, cangkul, sekop, ember, sapu, karung, lampu, artco, selang, tali, sepatu but berupa sekop, selang dan sabit. Biaya investasi untuk peralatan ini sebesar Rp 418.250.

4. Biaya Operasional

Rata-rata Total biaya operasional yang dikeluarkan dari Tahun 2017-2021 pada usaha ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Total Biaya Operasional Peternakan Sapi di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dari Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	Biaya Tetap					
	Penyusutan	430.852	430.852	430.852	430.852	430.852
	Pajak Lahan	128.000	128.000	128.000	128.000	128.000
	Total	558.852	558.852	558.852	558.852	558.852
2	Biaya Variabel					
	Sapi Bakalan	10.033.333	15.156.667	10.560.000	8.666.667	16.933.333
	Pakan	1.908.000	2.628.000	1.992.000	1.728.000	2.016.000
	Transportasi	518.000	518.000	518.000	518.000	518.000
	Listrik	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
	Kesehatan	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
	Tenaga Kerja	4.745.000	4.745.000	4.745.000	4.745.000	4.745.000
	Total	17.366.333	23.209.667	17.977.000	15.819.667	24.374.333
	Total Biaya	17.925.185	23.768.519	18.535.852	16.378.519	24.933.185

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang sifatnya tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah ternak yang di produksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha sapi potong di Desa Perian terdiri dari biaya penyusutan dan biaya pajak lahan.

Biaya Pajak Lahan, Berdasarkan table 8. Di dapatkan Rata-rata biaya pajak lahan Tahun 2017-2021 sebesar Rp. 128.000 per Tahun, Biaya Pajak tersebut di gunakan Pemerintah Desa untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan kandang dan lain sebagainya.

Biaya Penyusutan, Berdasarkan tabel diatas rata-rata biaya penyusutan dari Tahun 2017-2021 di dapatkan sebesar Rp. 588.123 per tahun. Besarnya biaya penyusutan terdiri dari biaya penyusutan kandang, sabit, parang, cangkul, sekop, ember, sapu, karung, lampu, artco, selang, tali, dan sepatu but.

Total Biaya Tetap, Rata-rata Total biaya tetap dapat diperoleh dari keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh peternak di Desa Perian . Biaya-biaya tersebut adalah biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat yang digunakan. Berdasarkan tabel di atas rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan dari tahun 2017-2021 sebesar Rp 716.123 per tahunnya

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah secara proposional dengan kualitas volume produksi atau penjualan (Mulyadi, 2016). Komponen biaya variabel pada usaha peternakan sapi di Desa Perian Kecamatan Montong Gading yaitu sapi bakalan (ternak awal tahun), biaya kesehatan, biaya pakan, transportasi, listrik, dan tenaga kerja.

Biaya Sapi Bakalan, Pada Tabel 8. dapat dilihat Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak untuk biaya sapi bakalan pada tahun 2017 sebesar Rp 10.033.333, tahun 2018 sebesar Rp 15.156.667, tahun 2019 sebesar Rp 10.560.000, tahun 2020 sebesar Rp 8.666.667 dan tahun 2021 sebesar Rp 16.933.333 dengan rata-rata ternak yang dipelihara sebanyak 2 ekor. Semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka akan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli sapi bakalan tersebut.

Biaya Kesehatan, Pada Tabel 8. dapat dilihat Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak untuk kesehatan ternak sapi dari Tahun 2017-2021 sebesar Rp 150.000 per Tahun, biaya kesehatan yang digunakan pada semua skala usaha memiliki biaya yang sama, hal tersebut terjadi dikarenakan semua peternak membeli vitamin dan obat-obatan dalam bentuk per botol dan memberikan vitamin dan obat untuk ternaknya selama satu sampai dua kali per tahun.

Biaya Pakan, Pada Tabel 8. Di dapatkan rata-rata biaya pakan dari tahun 2017-2021 sebesar Rp 2.054.400 per tahun. Total biaya pakan pertahun tergantung dari total dari sapi potong yang di usahakan, semakin banyak jumlah sapi yang dimiliki peternak maka semakin banyak biaya pakannya dan sebaliknya, biasanya ternak ditempatkan didalam kandang setiap hari sehingga semua kebutuhan ternak seperti pakan harus disediakan oleh peternak.

Biaya Transportasi, Pada tabel diatas dapat dilihat biaya yang dikeluarkan peternak untuk jasa transportasi yang digunakan untuk keperluan ternak. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk transportasi rata-rata sebesar Rp. 518.000 per tahun.

Biaya Listrik, Pada tabel 8. Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak untuk membayar tagihan/pulsa listrik dari Tahun 2017-2021 sebesar Rp 12.000 per tahun. Setiap bulannya peternak sama-sama mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp 1.000/bulan yang digunakan untuk penerangan kandang dimalam hari.

Biaya Tenaga Kerja, Dari tabel di atas yang dikeluarkan pada pemeliharaan sapi ini didapatkan Rata-rata biaya Tenaga kerja sebesar Rp 4.745.000 per Tahun, tenaga kerja yang digunakan untuk merawat sapi adalah peternak itu sendiri dan anggota keluarga yang terlibat, cara mengitung biaya tenaga kerja yakni meskipun tidak diupah akan tetapi diasumsikan dengan jumlah jam kerjanya. Biaya yang digunakan yaitu stars Upah Minimum Regional (UMR) Rp. 5.000-Rp. 6.000 / jam kerja. Rata-rata jam kerja peternak berbeda beda tergantung dari skala kepemilikannya.

Total Biaya Variabel, Total biaya variabel merupakan jumlah keseluruhan dari biaya-biaya yang ada pada biaya variabel. Biaya-biaya tersebut adalah biaya sapi bakalan, biaya pakan, biaya kesehatan, biaya transportasi, biaya listrik dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan tabel di atas rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan dari tahun 2017-2021 sebesar Rp 19.749.400 per tahunnya.

5. Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan sapi Potong

Pendapatan peternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun keuntungan peternak pada usaha sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat Pendapatan dari usaha peternakan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya (Rasyaf 2002). Besarnya pendapatan bersih yang diterima peternak dalam usaha peternakan sapi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Sapi di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur 2017-2021

Tahun	Penerimaan			Biaya Produksi	Pendapatan
	Uraian	Unit (Ekor)	Jumlah Harga (Rp)		
2017	Ternak Terjual	2	19.580.000	17.925.185	1.654.815
2018	Ternak Terjual	2	26.066.667	23.768.518	2.298.148
2019	Ternak Terjual	2	20.700.000	18.535.852	2.164.148
2020	Ternak Terjual	2	18.383.333	16.378.519	2.004.814
2021	Ternak Terjual	1	12.850.000	24.933.185	2.283.481
	Ternak Masih Ada	1	14.850.000		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

1) Penerimaan

Berdasarkan Tabel 9. Penerimaan ternak sapi bersumber dari ternak terjual dan nilai ternak masih ada. Hal ini sesuai menurut Soekarwati (2003) menyatakan bahwa pendapatan kotor usaha ternak adalah nilai produk total usaha ternak dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual harus dihitung berdasarkan harga pasar.

Nilai Ternak Terjual, berasal dari hasil penjualan ternak selama satu periode (tahun) yang digemukkan oleh peternak. Semakin banyak ternak yang terjual maka semakin tinggi pula nilai ternak yang di dapatkan para peternak. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata penjualan sapi potong Tahun 2017 Rp 19.580.000, Tahun 2018 Rp 26.066.667 dan Tahun 2019 Rp 20.700.000, Tahun 2020 Rp 18.383.000, dan Tahun 2021 Rp 12.850.000. Para peternak di desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur menetapkan harga ternak sapi potong sesuai dengan umur ternak. Rata-rata nilai penjualan pada tingkat peternak di Desa Perian yaitu berkisar antara Rp 15-18 juta untuk jantan dewasa dan 12-15 juta untuk betina dewasa, sapi dara jantan Rp 8-12 juta dan Rp 7-10 juta untuk betina dara dan sapi anak atau pedet antara Rp 4-6 juta untuk jantan dan Rp 2-5 juta untuk betina.

Nilai Ternak Akhir Tahun, didapatkan rata-rata jumlah ekor di akhir periode adalah 2 ekor. Semakin banyak jumlah ternak di akhir tahun maka semakin banyak nilai ternak akhir tahun. Nilai akhir tahun merupakan nilai akhir tahun pada penelitian yang dilakukan. Sehingga besarnya nilai ternak akhir tahun tergantung pada besarnya populasi ternak di akhir tahun. Berdasarkan tabel di atas di dapatkan rata-rata nilai ternak akhir tahun sebesar Rp 14.366.667.

2) Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak dalam usahanya. Berdasarkan tabel di atas rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan tahun 2017 sebesar Rp 17.925.185, tahun 2018 sebesar Rp 23.768.518 tahun 2019 sebesar Rp 18.535.852 tahun 2020 sebesar Rp 16.378.519 dan tahun 2021 sebesar Rp 24.933.185.

3) Pendapatan

Berdasarkan Tabel 9. Rata-rata pendapatan bersih usaha peternakan sapi potong tahun 2017 sebesar Rp 1.654.815, Tahun 2018 didapatkan keuntungan sebesar Rp 2.298.148, Tahun 2019 sebesar Rp 2.164.148, Tahun 2020 sebesar Rp 2.004.814, dan Tahun 2021 sebesar Rp 2.283.481.

6. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong

Untuk menilai kelayakan finansial usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, maka harus dilihat dari beberapa aspek, diantaranya :

1) *Net Present Value (NPV)*

Perhitungan nilai dari *Net Present Value (NPV)* ditunjukkan untuk melihat perbedaan nilai sekarang antara *Benefit* dan *Cost*. Dari hasil analisis data penelitian, dengan menggunakan tingkat suku bunga (discount rate) sebesar 8,55%, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$NVP = \sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$
$$NVP = \sum_{t=0}^n Pv \text{ Benefit} - Pv \text{ Cost}$$

$$NPV = 88.624.214 - 83.982.196$$

$$NPV = 4.642.018$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 4.642.018 yang artinya bahwa nilai NPV > 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, layak untuk dijalankan. Hal ini juga berarti bahwa besarnya *Benefit* yang diperoleh mampu melebihi besarnya *Cost* yang dikeluarkan.

2) *Internal Rate of Return (IRR)*

Keberadaan IRR berfungsi untuk melihat tingkat kemampuan pengembalian modal terhadap nilai investasi usaha ternak sapi potong. Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan tingkat suku bunga pertama 8,55% dan tingkat suku bunga kedua sebesar 41 % diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$IRR = 8,55 + \frac{4.642.018}{4.642.018 - (-41.130)} (41 - 8,55)$$

$$IRR = 8,55 + 0,9912173 \times 32,45$$

$$IRR = 8,55 + 32,17$$

$$IRR = 40,72 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai IRR sebesar 40,72 %. Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang pertama, maka nilai IRR (40,72%) > i1(8,55%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai IRR, usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur layak untuk dijalankan. Karena kemampuan pengembalian modal investasi usaha sebesar 40,72% per tahun mampu menutupi besarnya tingkat suku bunga per tahun yaitu lebih besar dari 8,55%

3) *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Besarnya nilai *Net B/C* digunakan untuk membandingkan antara *Benefit* yang bernilai positif dengan *Benefit* yang bernilai negatif dalam usaha ternak sapi potong. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh dari data primer sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{(Ct - Bt)}{(1 + i)^t}}$$

$$\text{Net B/C} = \frac{8.250.268}{3.608.250}$$
$$= 2,29$$

Hasil perhitungan menunjukkan besarnya nilai Net B/C adalah 2,29. Artinya bahwa nilai Net B/C (2,29) > 1, Sehingga usaha ternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dinyatakan layak untuk dijalankan. Karena besarnya Benefit yang positif lebih besar dibandingkan besarnya Benefit yang negatif. Sehingga, itu artinya keuntungan usaha ternak sapi potong lebih banyak dibandingkan kerugiannya, atau keuntungan mampu menutupi kerugian.

4) *Pay Back Period (PBP)*

Keberadaan Pay Back Period (PBP) digunakan untuk melihat jangka waktu atau periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal investasi awal usaha ternak sapi potong. Hasil Data Primer Diolah (2020) dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n \overline{B_{icp-1}}}{B_p}$$

$$PBP = 2 + \frac{3.608.250 - 2.753.226}{1.691.989}$$

$$PBP = 2 + \frac{855.024}{1.691.989}$$

$$PBP = 2,51$$

Keberadaan *Pay Back Period (PBP)* digunakan untuk melihat jangka waktu atau periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal investasi awal usaha peternakan sapi potong. Di dapatkan Nilai PBP adalah sebesar 2,51, artinya bahwa waktu yang diperlukan oleh usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur untuk mengembalikan modal investasi adalah selama 2 tahun 5 bulan 1 hari. Setelah melampaui waktu tersebut, usaha peternakan sapi potong sudah tidak dibebankan biaya investasi lagi. Sehingga, dari segi *Pay Back Period*, usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dinyatakan layak untuk dijalankan. Karena, waktu pengembalian investasi lebih cepat dibandingkan dengan umur investasi tersebut, yakni selama 5 tahun.

7. Kendala Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Perian

Dalam menjalankan suatu usaha tidak terlepas dari kendala yang menjadi penghalang untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dengan usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Kendala perlu diketahui agar untuk kedepannya dapat diantisipasi. Dari hasil penelitian menunjukkan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak sapi potong dalam menjalankan usaha ternak mereka. Berikut beberapa kendala disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hambatan yang di hadapi peternak sapi potong di Desa Perian kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Jenis Hambatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Ketersediaan Pakan	30	100
2.	Keterbatasan Modal	30	100

Sumber : Analisis data primer (di olah)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi peternak sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur adalah kurangnya ketersediaan pakan dan keterbatasan modal, sebanyak 30 responden (100%) atau seluruh peternak responden mengeluhkan masalah tersebut.

Keterbatasan modal, 30 responden mengeluhkan masalah modal karena modal menjadi salah satu hambatan untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong di Desa Perian. Dengan terbatasnya modal, para peternak belum mampu untuk menerapkan teknologi pemeliharaan sapi secara baik, khususnya dalam penyediaan kandang yang belum memadai dan penyediaan pakan

ternak selain hijauan, yang mampu meningkatkan berat badan lebih tinggi. Akibatnya, produktivitas ternak sapi yang dihasilkan belum optimal.

Keterbatasan Pakan, pada masalah kurangnya ketersediaan pakan yang ada di Desa Perian, 30 orang responden mengeluhkan masalah pakan karena mereka masih bergantung pada kondisi alam terutama pada urusan pakan, pada saat musim kemarau peternak akan kesulitan mencari pakan. Kondisi ini kerap dialami oleh peternak di Desa Perian yang menjadikan ternak sapi sebagai usaha sampingan sehingga membuat pertumbuhan sapi berjalan lebih lambat

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur menguntungkan untuk diusahakan secara ekonomi dan berkelanjutan. Rata-rata pendapatan kotor atau penerimaan usaha peternakan sapi potong dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) adalah Rp 22.389.333 per tahun dengan rata-rata ternak terjual sebanyak 2 ekor pertahun, total biaya produksi sebesar Rp 20.465.523 per tahun dengan rata-rata ternak sapi potong yang dipelihara adalah sebanyak 2 ekor per tahun sehingga didapatkan pendapatan bersih dari tahun 2017-2021 rata-rata sebesar Rp 2.081.081 per 2 ekor.
- 2) Secara Finansial usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur layak diusahakan, yang diindikasikan oleh NVP positif yakni sebesar Rp 4.642.018, nilai IRR lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pertama yakni sebesar $(40,72\%) > i_1(8,55\%)$, nilai Net B/C yaitu $(2,29) > 1$ yang berarti keuntungan usaha peternakan sapi potong lebih banyak di bandingkan kerugiannya. nilai payback period sebesar 2,51 yang artinya bahwa waktu yang diperlukan oleh usaha ternak sapi potong untuk mengembalikan modal investasi adalah selama 2,5 tahun, waktu pengembalian investasi lebih cepat dibandingkan dengan umur investasi tersebut, yakni selama 5 tahun.
- 3) Kendala yang dihadapi pada usaha peternakan sapi potong di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur adalah keterbatasan pakan dan keterbatasan modal

2. Saran

Untuk terus meningkatkan pendapatan yang diperoleh peternak maka harus memperhatikan kualitas dari sapi yang akan dihasilkan dan memperbaiki segala sistem pemeliharaan pada ternak sapi dengan memperhatikan segala aspek berupa biaya produksi, sehingga bisnis pada pemeliharaan ternak tersebut mampu meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu diperlukan penelitian lebih lanjut, penelitian selanjutnya bisa menggunakan topik serupa dengan mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Algifari, Guritno, Mangkoesoebroto. 1998. STIE YKPN. Yogyakarta
- Ahmad, 2004. *Buku Pintar Peternakan*. Widiarsana Indoensia. Jakarta.
- Arbi, P. 2009. *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*, Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Anonim. 2011. *Analisis Usahatani Agribisnis*. [http:// subhanallah.blogspot.com/2015/06/Kelayakan-bisnis-usaha.html](http://subhanallah.blogspot.com/2015/06/Kelayakan-bisnis-usaha.html), 19 oktober 2015.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2021. *Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan*

- Montong Gading Kabupaten Lombok Timur*. Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Lombok Timur dalam Angka Tahun 2020*. BPS Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Gittinger, 1986. *Analisis Usaha Tani*, UI – Press. Jakarta.
- Ibraim, H. M. Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Iskandar Putong. 2005. *Ekonomi Makro*. Mitra Media. Jakarta.
- Hafsah, M. J. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Manajerial & Strategi Bersaing*. PT. Raja Grafindo Perseda. Jakarta.
- Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- R.A Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi I*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Siregar, Amri S. 2003. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kec. Stabat, Kab. Langkat*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Sumatera.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soetriono. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia. Malang.